

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA MATERI MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
PADA PESERTA DIDIK KELAS II SDN 3 BULANGO UTARA**

(Nadia Alzahra Dondo¹), (Rusmin Husain²), (Fidyawati Monoarfa³), (Wiwiy T.
Pulukadang⁴), (Rustam I. Husain⁵)

(¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Gorontalo)

ABSTRACT

This study aims to develop Student Worksheets (Lembar Kerja Peserta Didik) for the topic of cursive handwriting (connected upright letters) for second-grade students at SDN 3 Bulango Utara. The background of this research is based on the low level of students' cursive writing skills, which is attributed to the limited availability of instructional materials, particularly the absence of specifically designed and systematic worksheets. Additionally, the learning process still heavily relies on standard student textbooks, leading to boredom and decreased learning motivation among students. This study employs a Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model, which consists of the stages of Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The subjects of this research are second-grade students at SDN 3 Bulango Utara. Data collection techniques include observation, questionnaires, and documentation, while data analysis is conducted to determine the feasibility, practicality, and effectiveness of the developed worksheets. The results indicate that the developed student worksheets for cursive handwriting are feasible to be used as learning media, practical in their implementation, and effective in improving students' cursive writing skills. Therefore, the developed worksheets can serve as an alternative instructional material to support Indonesian language learning in elementary schools, particularly in enhancing students' early writing skills.

Keywords: Worksheet Development, Cursive Writing Material

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik pada materi menulis huruf tegak bersambung untuk peserta didik kelas II SDN 3 Bulango Utara. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan menulis tegak bersambung siswa yang disebabkan oleh keterbatasan bahan ajar yang digunakan, khususnya lembar kerja peserta didik yang belum tersedia secara khusus dan sistematis, serta pembelajaran yang masih berpatokan pada buku siswa sehingga menimbulkan rasa bosan dan kurangnya motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode (Research and Development) dengan menggunakan model penelitian pengembangan ADDIE, yang mencakup tahapan analyze, design, development, Implement, dan Evaluate.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SDN 3 Bulango Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data digunakan untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan lembar kerja peserta didik yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik menulis huruf tegak bersambung yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran, praktis dalam penerapan, serta efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik. Dengan demikian, lembar kerja peserta didik yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa.

Kata Kunci: Pengembangan Lembar Kerja, Materi Tegak Bersambung

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah sebuah faktor bertanggung serta terkhusus guna menaikkan mutu SDM serta membuat sebuah bangsa maju. Tahap Pendidikan bisa mewujudkan beragam gagasan yang berinovatif untuk era sekarang ini. Perkembangan kurikulum dilangsungkan guna mewujudkan beragam aturan pendidikan yang tepat dari penjabaran kurikulum yang baru dipakai, sebab kurikulum berupa sebuah jantung Pendidikan.

Semakin derasnya arus global memberikan dampak yang besar bagi pendidikan di Indonesia. Pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini, agar dapat bersaing dengan negara lain. Salah satu cara memperbaiki kualitas pendidikan yaitu dengan memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga proses dalam pembelajaran tersebut. Pada dasarnya, hasil belajar yang baik diperoleh karena proses yang berjalan dengan baik pula.

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah munculnya berbagai media pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan teknologi, pembelajaran akan terasa menyenangkan dan menarik dalam memperkenalkan materi pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengolah ilustrasi yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Di antara berbagai platform pembelajaran interaktif yang ada, Media digital Blooket menjadi salah satu media digital yang menawarkan pendekatan pembelajaran yang

menyenangkan dan kompetitif, khususnya bagi siswa sekolah dasar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan oleh sebagian siswa karena penyajiannya yang cenderung bersifat teoritis dan kurang melibatkan aktivitas yang menarik. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa dan, pada akhirnya, hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi aktif mereka.

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar dan merupakan Alat bantu dalam proses pembelajaran berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan atau keterampilan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Media digital Blooket, sebagai media digital berbasis permainan kuis, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Fitur-fitur dalam Blooket seperti mode permainan, tantangan individu atau kelompok, serta umpan balik langsung terhadap jawaban siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media permainan

edukatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SDN 12 Kota Barat Kota Gorontalo sebagai salah satu sekolah dasar di wilayahnya, memiliki tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS di kelas V. Berdasarkan pengamatan awal dan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS, serta kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mendorong perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik.

Maka dengan menggunakan media digital Blooket, penelitian ini bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran IPS di kelas V pada SDN 12 Kota Barat Kota Gorontalo ini menjadi lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Melalui penelitian ini, akan diketahui seberapa besar pengaruh penggunaan Media Blooket dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 12 Kota Barat Kota Gorontalo. Selama proses pembelajaran dilaksanakan tentu dibutuhkan evaluasi hasil belajar guna mengukur keberhasilan siswa selama proses belajar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan yang mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang baik dari segi pengetahuan ataupun

sikap setelah melakukan proses pendidikan pada pembelajaran formal maupun Nonformal. Hasil belajar mencerminkan efektivitas proses pendidikan yang dilakukan oleh guru serta sejauh mana siswa mampu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Dengan demikian, hasil belajar menjadi indikator utama dari kesuksesan pendidikan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya.

Hasil belajar adalah bukti akhir dari kegiatan belajar mengajar dengan nilai penentu berhasil ataupun tidaknya aktivitas belajar mengajar tersebut. Ada beberapa domain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kognitif, afektif, juga psikomotorik, dimana pada setiap domain terdapat jenjang kemampuan dari yang sangat mudah hingga yang sulit/kompleks (Rina Febriana, 2019: 25). Untuk menghasilkan sebuah hasil belajar yang maksimal perlu adanya suatu kesiapan belajar yang sifatnya kognitif dan afektif (verbal), dalam artiannya perlu adanya perhatian dari pendidik agar materi yang dipelajari siswa dapat dipahami dan diaktualisasikan dengan baik. Artinya, kesiapan afektif perlu diaktualisasikan menggunakan model pengembangan motivasi, adapun kesiapan kognitif diaktualisasikan dari tahap-tahap tumbuh kembang siswa tersebut (Iswah Adriana, 2008: 120).

Berdasarkan uraian diatas, menuntun peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan media pembelajaran

yang bervariasi dan inovatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Media Digital Blooket pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 12 Kota Barat Kota Gorontalo"

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Karakteristik

Pengkajian ini diselenggarakan di SDN 12 Kota Barat Kota Gorontalo. Sekolah ini terletak di Jalan Raja Eyato, Kelurahan Buladu, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Kepala Sekolah SDN 12 Kota Barat, Kota Gorontalo yaitu Ibu Novita Selviana DJ Akase S.Pd, M.Pd., dengan jumlah guru 8 orang, tendik 2 orang dan jumlah seluruh siswa 87, laki-laki 42 orang dan perempuan 45 orang.

Karakteristik penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan kelas adalah siswa kelas V SDN SDN 12 Kota Barat, Kota Gorontalo, terdiri dari 8 orang siswa yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Penelitian ini dikembangkan untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam pengembangan pengembangan lembar kerja peserta didik pada keterampilan menulis tegak bersambung siswa pada kelas II SD menggunakan penelitian dan pengembangan Model

pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) merupakan salah satu pendekatan sistematis yang banyak digunakan dalam perancangan dan pengembangan pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan modern. Model ini terdiri dari lima tahap utama yang saling berkesinambungan. Tahap pertama, analisis, berfokus pada identifikasi kebutuhan, permasalahan, serta karakteristik peserta didik untuk menentukan tujuan pembelajaran yang relevan. Tahap kedua, desain, melibatkan perencanaan strategi pembelajaran, perumusan tujuan, dan pemilihan media atau metode yang sesuai. Selanjutnya, tahap pengembangan diarahkan pada pembuatan produk pembelajaran, termasuk pengembangan bahan ajar, media, dan instrumen evaluasi. Tahap implementasi mencakup pelaksanaan rencana pembelajaran di lapangan atau di kelas, serta pemantauan proses pelaksanaannya untuk memastikan efektivitasnya. Terakhir, tahap evaluasi berperan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi program pembelajaran melalui evaluasi formatif dan sumatif, guna memberikan umpan balik perbaikan yang berkelanjutan. Menurut Mariam dan Nam (2019), penerapan model ADDIE dalam pendidikan anak usia dini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan bahasa anak. Hal ini menunjukkan bahwa model ini tidak hanya relevan tetapi juga aplikatif dalam berbagai setting

pendidikan. Model ADDIE terdiri dari lima tahap yang saling terkait, di mana setiap tahap memiliki tujuan dan hasil yang spesifik. Proses ini dimulai dengan analisis kebutuhan, diikuti dengan desain instruksional, pengembangan materi, implementasi pembelajaran, dan diakhiri dengan evaluasi hasil pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, setiap tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Gustiani, 2019). Pentingnya model ADDIE juga terlihat dari banyaknya penelitian yang mengadopsi pendekatan ini. Richey dan Klein (2007) mencatat bahwa model ini memberikan struktur yang jelas bagi parapendidik dan pengembang kurikulum untuk merancang dan mengevaluasi program pembelajaran. Dengan adanya struktur ini, diharapkan hasil pembelajaran yang dicapai dapat lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model ADDIE penelitian pengembangan terdiri dari dua kata yaitu Research (Penelitian) dan Development (pengembangan). Penelitian pengembangan menurut Borg and Gall dalam (Hamzah, 2019:1) mendefinisikan penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang dipakai untuk mengembangkan memvalidasi produk-produk yang sudah ada atau mengembangkan produk yang baru. Berdasarkan dari pendapat tersebut penelitian pengembangan adalah penelitian yang berfokus untuk mengembangkan ataupun menghasilkan produk yang dibuat

berdasarkan data dan pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang telah tervalidasi oleh ahli.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah agar manfaat Lembar Kerja Peserta Didik ini dapat dirasakan secara langsung oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menciptakan sebuah produk media pembelajaran, tetapi sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan tujuan pembelajaran di kelas. Dengan adanya lembar Kerja Peserta Didik ini, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bantuan lembaran-lembaran tugas yang ada pada lembar kerja peserta didik.

2. Prosedur Penelitian

Dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik pada keterampilan menulis tegak bersambung siswa pada kelas II SD, peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas 5 tahap yaitu : tahap analysis (analisis), tahap design (perancangan), tahap devolpment (pengembangan), tahap implementation (implementasi), dan tahap evaluation (evaluasi). Model ADDIE dibuat skema oleh Branch sebagai desain sistem pembelajaran sebagai berikut

1. Analisis (Analysis)

Tahap pertama yaitu analisis.

Peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi di sekolah tepatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi guna mendapatkan informasi yang tepat dan jelas yang bersangkutan dengan media yang dibutuhkan. Setelah pelaksanaan observasi peneliti akan mempunyai informasi terkait dengan media dan materi yang digunakan sebagai unsur utama dalam pengembangan media pembelajaran. Kemudian, data yang telah dikumpulkan akan dirumuskan dan memperjelas tujuan dari pengembangan media.

2. Desain (Design)

Tahap kedua adalah Desain. Desain produk bertujuan untuk memberikan gambaran pada produk yang akan dihasilkan. Penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan media Lembar Kerja Peserta Didik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Tahapan awal dalam pembuatan produk ini adalah mempersiapkan materi tentang "Huruf Tegak Bersambung" yang akan dihiasi dengan berbagai macam elemen-elemen menggunakan aplikasi Canva yang berisi huruf tegak bersambung yang akan di buat oleh siswa. Lembar Kerja Peserta Didik ini akan didesain semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam menulis huruf Tegak Bersambung

3. Pengembangan (Development)

Tahap ketiga dalam model

pengembangan ADDIE yaitu Pengembangan (development). Pada tahap pengembangan, dilakukan pembuatan produk lembar kerja peserta didik dan menerjang menggunakan aplikasi Canva. Setelah media Lembar Kerja Peserta Didik selesai dalam bentuk produk jadi, dosen pembimbing melakukan peninjauan sebelum dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pengguna. Proses validasi ini bertujuan agar tingkat kelayakan lembar kerja peserta didik dapat diketahui serta mendapatkan saran dan masukan dari para ahli materi, ahli media, dan ahli pengguna untuk meningkatkan kualitas produk lembar kerja peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Implementasi (Implementation)

Tahap implementasi adalah suatu proses mewujudkan penerapan sistem pembelajaran yang telah dibuat menjadi nyata. Pada tahap ini semua yang telah dikembangkan akan dipasang dan dikendalikan berdasarkan fungsinya agar bisa diimplementasikan. Dalam tahap ini peneliti melakukan uji coba produk dalam skala yang lebih besar atau pada pengguna yang representatif untuk mendapatkan masukan dan umpan balik yang lebih komprehensif. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba terbatas pada objek yang telah di rencanakan, yakni pada siswa di SDN 3 Bulango Utara. Pada tahap ini pula peneliti mengharapkan masukan yang berbobot dari para guru yang ada di sekolah SDN 3 Bulango Utara.

5. Evaluasi (Evaluate)

Tahap evaluasi adalah suatu tahap yang berisi hasil penilaian untuk melihat apakah produk yang dibuat berhasil atau tidak. Tahap evaluasi ini bertujuan untuk menilai kualitas produk dan proses pengajaran, baik sebelum maupun sesudah tahap implementasi. Tahap evaluasi dibagi menjadi dua jenis yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kualitas produk yang dihasilkan dan sebagai hasilnya akan dilakukan perbaikan atau revisi terhadap produk yang dibuat. Evaluasi formatif ini sebenarnya sudah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang diajarkan.

Pada tahap evaluasi ini hanya dilakukan evaluasi formatif saja. Hal ini karena tujuan dari penelitian ini hanya untuk mengetahui kelayakan pada media yang dibuat dan bukan untuk mengetahui efektivitas pada media yang dibuat. Pada evaluasi sumatif lebih menekankan pada penguasaan kompetensi yang diterima oleh peserta didik, sehingga harus dilengkapi pretest dan post test. Oleh karena itu, evaluasi sumatif kurang sesuai digunakan pada penelitian ini sehingga tidak dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Dalam Penelitian ini, observasi dilakukan pada sekolah yang ada di bulango. Data yang dikumpulkan berupa Data kualitatif yaitu hasil dari observasi yang melibatkan pengamatan langsung di sekolah, dan Data kuantitatif yaitu skor penilaian yang diperoleh dari angket penilain produk. Observasi akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan yang dilaksanakan guru dan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Sumber data atau narasumber dalam penelitian pengembangan ini adalah guru dan siswa kelas II SDN 3 Bulango. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara secara langsung, namun sebelum melaksanakan wawancara peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan. Peneliti mewawancarai guru kelas II khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Dalam hasil wawancara metode yang digunakan guru kebanyakan menggunakan metode ceramah/diskusi dan monoton hanya di materi saja, kurangnya penggunaan media LKPD.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagaidokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikansuatu informasi dalam bentuk foto/gambar dan vidio, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian kali ini dokumentasi digunakan untuk teknik pengumpulan data yang nantinya dapat memperoleh dokumen berupa bahan ajar, buku jurnal, dan foto-foto yang mendukung selama penelitian.

4. Angkat

Angket adalah alat pengumpulan data dalam penelitian yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi dengan jawaban yang telah ditentukan. Lembar validasi yang diberikan kepada ahli media dan ahli materi mempunyai penilaian yang berbeda. Aspek yang akan dinilai yakni aspek kelayakan media, kepraktisan media, dan keefektifan media. Tujuan diserahkannya lembar validasi kepada ahli media dan ahli materi ini adalah untuk mengetahui kelayakan ataupun kualitas dari media yang akan dikembangkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Di SDN 3 Bulango, media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih sangat terbatas dan

kurang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas II, bahwa dalam proses belajar mengajar, di sekolah tidak mempunyai lkpd yang terstruktur, di sana pun tidak mempunyai buku-buku latihan di perpustakaan karena perpustakaan masih kurang buku-buku latihan sehingga siswa-siswa tidak belajar lebih giat sehingga guru lebih sering menggunakan buku paket sebagai sumber utama penyampaian materi, dalam penyampaian materi guru hanya memberikan buku paket kepada siswa dan diminta siswa mengikuti materi yang di tunjuk guru, siswa tidak mau berlatih sendiri karena merasa bosan hanya menggunakan buku paket mengakibatkan banyak tulisan yang tidak terbaca dan jelas tidak sesuai dengan kaidah yang baik dan benar, penggunaan media masih kurang bervariasi akibatnya banyak siswa cepat merasa bosan saat belajar.

Selain itu, Ibu juga mengatakan bahwa rendahnya minat menulis huruf tegak bersambung siswa dalam hal ini berdampak pada kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa, dari 14 siswa kelas II hanya 7 siswa yang memiliki kemampuan menulis huruf tegak bersambung sementara siswa lainnya cepat merasa bosan, mereka hanya menulis di saat di minta oleh guru untuk menulis huruf tegak bersambung tanpa menggunakan media yang menarik perhatian siswa, hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan media yang dapat

menarik minat menulis huruf tegak bersambung siswa.

2. Hasil Pengembangan Media Lembar Kerja Peserta Didik Kelas II di SDN 3 Bulango Utara

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran seperti lembar kerja peserta didik yang buat menjadi berupa buku yang didalamnya terdapat materi huruf tegak bersambung yang sudah dibuat mejadi lebih kreatif sehingga siswa menjadi lebih semangat dan tidak merasa bosan. Dalam pengembangan media pembelajaran lembar kerja peserta didik materi huruf tegak bersambung ini peneliti menggunakan model penelitian ADDIE dengan lima tahapan dalam penggunaan ADDIE, yaitu 1) analysis (analisis), 2) desigh (desain), 3). development (pengembangan), 4) implementation (implementasi), dan 5) evaluation (evaluasi). Analisis (analisis)

Tahap analisis bertujuan untuk mengetahui masalah yang dialami siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Analisis masalah yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu analisis kebutuhan dan analisis masalah. Analisis kebutuhan adalah menganalisis kebutuan media yang diperlukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan analisis masalah yaitu menganalisis masalah masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini analisis kebutuhan dan analisis masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa yaitu dengan melakukan wawancara

kepada guru dan siswa. Peneliti mewawancarai wali kelas II menanyakan apakah siswa siswi memiliki kesenangan dalam menulis huruf tegak bersambung. Ibu menjawab bahwa hanya ada 7 siswa yang memiliki kemampuan menulis huruf tegak bersambung, sementara siswa lainnya cepat merasa bosan. Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan media yang dapat menarik minat menulis siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terkait dengan kondisi kelas II, yang merupakan sasaran atau objek penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa dari 14 siswa kelas II terdapat 7 siswa yang masih kurang lancar menulis huruf tegak bersambung. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih belum memiliki kemampuan menulis huruf tegak bersambung yang baik. Mereka hanya menulis disaat diminta oleh guru untuk menulis huruf tegak bersambung tanpa menggunakan media sehingga siswa cepat merasa bosan. Dalam proses wawancara dengan beberapa siswa, peneliti juga menemukan bahwa siswa kelas II lebih menyukai lembar kerja peserta didik yang lebih bervariasi dan memiliki ilustrasi warna dan animasi yang menarik. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan media lembar kerja peserta didik bagi siswa kelas II.

1. Desain (desain)

Tahap desain dalam pengembangan model ADDIE ini memfokuskan untuk merancang dan mendesain media pembelajaran yang

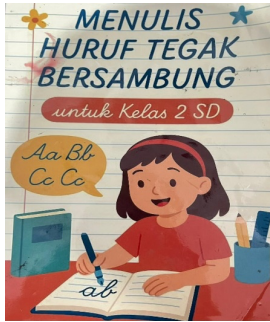
akan dikembangkan. Materi dalam lembar kerja peserta didik ini didesain dengan warna dan gambar yang dapat menarik perhatian siswa untuk menulis selain itu media ini juga ditambahkan dengan petunjuk di setiap halaman yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi. Adapun

Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun konsep lembar kerja peserta didik yang akan dikembangkan. Seperti merancang dan merumuskan ide dasar mengenai isi, serta cara kerja media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, agar sesuai dengan tujuan, materi, karakteristik peserta didik, dan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebelum menyusun konsep tersebut, peneliti mencari referensi dari berbagai sumber untuk memahami cara penyajian lembar kerja peserta didik yang menarik

Tahap kedua yang dilakukan peneliti adalah mencari materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas II, yang materi dan bahasanya harus mudah dipahami oleh siswa serta memiliki makna yang dapat tersampaikan dengan baik agar siswa juga menerapkan kata – kata yang diperoleh dari lembar kerja peserta didik pada kehidupan sehari – hari

Tahap ketiga yang dilakukan adalah proses perancangan seperti gambar, animasi, warna, tata letak, huruf dalam penulisan huruf tegak bersambung, Peneliti memanfaatkan aplikasi canva untuk mendesain lembar kerja peserta didik ini.

Lembar kerja peserta didik ini berjumlah 8 halaman dengan materi yang menarik disetiap halamannya. Berikut ini desain lembar kerja peserta didik materi huruf tegak bersambung.



Gambar 1. Tampilan Cover Awal LKPD

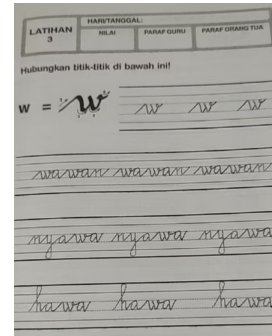


Gambar 2. Halaman Kedua LKPD

2. Develoment (pengembangan)

Tahap selanjutnya dalam model pengembangan ADDIE adalah pengembangan media pembelajaran lembar kerja peserta didik materi huruf tegak bersambung. Pada tahap ini, peneliti mengobservasi lembar kerja peserta didik yang digunakan dalam pembelajaran, media yang disekolah hanya menggunakan buku paket siswa sehingga peneliti mengembangkan menjadi lembar kerja peserta didik semenarik mungkin menggunakan aplikasi canva pro, berikut adalah perbedaan salah satu halaman lembar kerja

peserta didik di sekolah dan yang sudah di kembangkan :



Gambar 3. Halaman Buku Sekolah



Gambar 4. Tampilan LKPD Setelah Di Kembangkan

Berdasarkan perbandingan isi dan tampilan antara lembar kerja peserta didik (LKPD) pada gambar pertama dan buku paket/lembar latihan pada gambar kedua, dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki tujuan pembelajaran yang sama, yaitu melatih keterampilan menulis huruf tegak bersambung, namun disajikan dengan pendekatan yang berbeda. Lembar kerja peserta didik pada gambar pertama dirancang dengan pendekatan tematik dan visual yang menarik, menggunakan gambar serta warna untuk membantu peserta didik mengenal kosa kata sekaligus melatih kemampuan menulis. Tampilan yang ceria dan penggunaan

ilustrasi membuat peserta didik lebih termotivasi, terutama bagi siswa kelas rendah yang masih membutuhkan rangsangan visual dan aktivitas yang menyenangkan dalam proses belajar. Sementara itu, buku paket atau lembar latihan pada gambar pertama lebih menekankan pada aspek teknis dan ketepatan menulis huruf tegak bersambung. Materi disajikan secara sistematis, dimulai dari pengenalan bentuk huruf, cara penulisan yang benar, hingga latihan pengulangan menulis kata. Tampilan yang sederhana dan minim gambar menunjukkan bahwa lembar ini berfungsi sebagai sarana latihan intensif untuk membentuk kerapian, konsistensi, dan ketepatan tulisan peserta didik. Selain itu, adanya kolom penilaian dan paraf guru maupun orang tua menunjukkan fungsi buku paket sebagai alat evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, lembar kerja peserta didik dan buku paket saling melengkapi dalam proses pembelajaran menulis. Lembar kerja peserta didik berperan sebagai media awal untuk menarik minat dan membantu pemahaman siswa melalui pendekatan visual dan kontekstual, sedangkan buku paket berperan sebagai media penguatan keterampilan menulis secara terstruktur dan berkesinambungan. Kombinasi keduanya akan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, seimbang antara aspek motivasi, pemahaman, dan keterampilan teknis menulis peserta didik.

3. Implementation

Pada tahap implementasi ini peneliti melakukan uji coba terbatas yang dilakukan di SDN 3 Bulango pada siswa kelas II. Siswa yang hadir pada saat mengikuti uji coba berjumlah 14 orang. Uji coba terbatas bertujuan untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan media, apakah cerita dalam media mudah dipahami, tampilan dalam media menarik, dan apakah media dapat membantu mereka dalam menulis. Dalam uji coba ini, peneliti mengawali dengan melakukan ice breaking terlebih dahulu untuk membuat suasana kelas lebih menyenangkan sehingga siswa dapat lebih santai dalam proses belajar. Selanjutnya, peneliti membuka lembar kerja peserta didik kemudian menanyakan media tersebut. Peneliti mulai memperkenalkan lembar kerja peserta didik pada siswa mereka terlihat sangat antusias dan tertarik dengan media lembar kerja peserta didik. Mereka juga sangat serius pada saat peneliti menjelaskan sedikit proses pembuatan cerita bergambar itu dan juga menceritakan isi dari lembar kerja peserta didik, yaitu berjudul "Menulis Huruf Tegak Bersambung" di dalam lembar kerja peserta didik tersebut. Setelah itu peneliti membagikan lembar kerja peserta didik tersebut untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik tersebut, peneliti memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk menulis huruf tegak bersambung, lalu mereka akan mengumpulkan hasil dari pekerjaan, guna melihat kemampuan menulis huruf tegak

bersambung dari siswa tersebut. Kemudian peneliti mulai menilai kemampuan menulis huruf tegak bersambung mereka melalui instrumen penilaian yang telah dibuat. Selanjutnya, pada sesi ini peneliti menguji siswa dengan memanggil siswa mengerjakan satu persatu di papan tulis guna untuk mengetahui kemampuan dari siswa tersebut. hasilnya ada beberapa siswa yang sudah bisa menulis dengan benar, bahkan salah satu dari mereka yang sangat tertarik dengan materi huruf tegak bersambung, hal ini dapat dilihat dari respon mereka selama proses uji coba, sehingga hal ini dapat menumbuhkan rasa suka atau minat pada menulis, dan dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa. Berikut ini tabel kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung :

Dengan melihat respons siswa yang sangat antusias serta hasil penilaian kemampuan menulis yang menunjukkan nilai rata-rata 91,5 dari 14 siswa, dapat disimpulkan bahwa media lembar kerja peserta didik dapat diterima dan layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II di SDN 3 Bulango Utara. Setelah selesai, peneliti juga menanamkan kepada siswa tentang pentingnya memiliki minat menulis huruf tegak bersambung, oleh karena itu harus dibiasakan menulis tegak bersambung agar terbiasa sehingga dapat memudahkan siswa dalam setiap proses pembelajaran.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pengembangan telah tercapai. Pada penelitian ini tahap evaluasi, dilakukan dengan menilai hasil uji coba siswa terhadap media pembelajaran lembar kerja peserta didik yang diuji cobakan dengan mengisi angket respon siswa dengan 5 pertanyaan dan siswa akan memilih pilihan “ya” atau “tidak”. Peneliti hanya sampai di implementasi akan tetapi peneliti melakukan evaluasi hanya skala terbatas. Berikut tabel respon siswa :

Berdasarkan tabel hasil angket yang melibatkan 14 responden, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik memperoleh penilaian sangat positif dari siswa. Hampir seluruh pernyataan dalam angket mendapatkan jawaban “Ya”, yang menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik dinilai menarik, mudah digunakan, dan mendukung kegiatan menulis. Secara rinci, seluruh responden menyatakan bahwa tampilan awal lembar kerja peserta didik menarik, memiliki animasi yang menarik, tulisan mudah dibaca, serta membuat siswa lebih suka menulis. Hal ini menandakan bahwa desain visual, pemilihan huruf, dan penyajian materi pada lembar kerja peserta didik sudah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, khususnya pada tahap awal pembelajaran menulis. Pada pernyataan terkait ketertarikan minat menulis, terdapat 12 siswa yang menjawab “Ya” dan 2 siswa yang menjawab “Tidak”. Meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum

sepenuhnya tertarik, hasil ini tetap menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan dampak positif dari penggunaan lembar kerja peserta didik terhadap minat menulis mereka. Dengan total skor 68 untuk jawaban “Ya” dan 2 untuk jawaban “Tidak”, dapat disimpulkan bahwa csangat layak digunakan sebagai media pembelajaran menulis. lembar kerja peserta didik ni tidak hanya menarik secara tampilan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan ketertarikan dan sikap positif siswa terhadap kegiatan menulis. Hasil uji coba angket respon siswa untuk media lembar kerja peserta didik memperoleh skor 68, dengan presentase 97% yang berarti media lembar kerja peserta didik ini termasuk sangat layak

3. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Bulango Utara. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk media pembelajaran, yaitu lembar kerja peserta didik untuk kemampuan menulis siswa yang ditujukan pada kelas II SDN 03 Bulango Utara. kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara tertulis. Untuk menulis sebagai tugas keasastraan, siswa juga harus benar-benar diharuskan menulis. Menurut Tarigan (2021.4) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang

banyak dan teratur. Dari beberapa pengertian oleh tentang menulis huruf tegak bersambung para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara terampil dan memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata agar terampil dalam menulis

Dalam lembar kerja peserta didik ini peneliti mengambil materi huruf tegak bersambung, peneliti tertarik dengan judul itu karena merasa judul itu menumbuhkan rasa penasaran siswa teutama siswa kelas II SD, sehingga dapat menarik mereka untuk menulis huruf tegak bersambung tersebut. Dalam mengembangkan produk media lembar kerja peserta didik ini, peneliti mengambil model penelitian ADDIE yaitu terdapat 5 penelitian (Analysis, Design, Develoment, Implementation, Evaluation).

Tahap pertama penelitian adalah Analysis (analisis) yaitu dengan menganalisis masalah yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran. Analisis terbagi atas dua yaitu analisis kebutuhan dan analisis masalah. Analisis kerbutuhan adalah menganalisis kerbutuhan media yang diperlukan oleh guru dan siswa dalam prosers permbelajaran, sedangkan analisis masalah yaitu menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru selama prosers pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi awal yaitu menganalisis masalah dengan mewawancarai Ibu Cindrawaty Isa S,Pd selaku guru kelas II di SDN 3

Bulango Utara. Hasil dari wawancara, peneliti mendapati bahwa dikelas II banyak siswa yang bosan menulis huruf tegak bersambung dikarenakan hanya berpatokan di buku siswa dan berdampak pada kemampuan menulis siswa. Hal ini menjadi masalah atau kendala bagi guru dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimana dalam pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih banyak membaca. Peneliti juga menemukan bahwa dikelas II masih ada 2 siswa yang belum lancar menulis dan 4 siswa yang kurang lancar menulis. Peneliti sempat mewawancarai beberapa siswa kelas II yaitu Akilah dan Syakila, mereka mengatakan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran, guru hanya menggunakan buku paket pada saat proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik untuk kemampuan membaca siswa pada kelas II, dalam bentuk lembar kerja peserta didik dibuat menjadi buku yang didesain semenarik mungkin untuk menarik minat siswa dalam menulis, sehingga mereka dapat memiliki minat dalam menulis yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah tahap desain (design). Setelah memperoleh hasil dari analisis yang dilakukan pada tahap sebelumnya, peneliti menjadikannya sebagai acuan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu proses

desain. Langkah pertama dalam tahap ini adalah mencari referensi dari berbagai sumber untuk menentukan konsep, warna, latar belakang, bentuk dan ukuran lembar kerja peserta didik yang akan dikembangkan. Dalam proses pembuatan media ini, peneliti menggunakan aplikasi canva untuk mendesain gambar, tulisan dan latar belakang lembar kerja peserta didik tersebut. Ukuran media bisa disesuaikan dengan kenyamanan penulis, total lembar kerja peserta didik ini berjumlah 8 halaman. Desain ini menghasilkan rancangan awal yang kemudian di validasi oleh validator. Setelah proses validasi, peneliti akan melakukan revisi agar media yang dikembangkan menjadi lebih layak digunakan.

Tahap ketiga dalam penelitian ini yaitu tahap Development (perngembangan). Pada tahap ini media yang telah dirancang akan dilakukan uji kelayakan dengan melakukan validasi oleh ahli validator yaitu berberapa dosen dan ahli pengguna yaitu guru yang ada pada sekolah tersebut. Peneliti melakukan validasi dengan mermbagikan instrumen validasi. Validator ahli merdia yaitu Ibu Ade Mahniar S.Pd., M.Pd. Validator ahli materi yaitu Ibu Dr. Wiwy Trianty Pulukadang S.Pd., M.Pd dan Validator ahli pengguna yaitu guru wali kelas Ibu Cindrawty Isa S.Pd. Kemudian dihitung menggunakan rumus dan disajikan dalam bentuk kuantitatif.

Berdasarkan rincian rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian media pembelajaran

lembar kerja peserta didik dari validator memperoleh 291,2% serta persentase 97% sehingga media pembelajaran lembar kerja peserta didik termasuk kedalam kategori sangat layak. Namun ada beberapa saran dan perbaikan dari para validator yang harus direvisi oleh peneliti. Berikut beberapa saran atau perbaikan terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan

Setelah tahap validasi media dan mendapatkan saran dari validator. Tahap selanjutnya yaitu melakukan revisi sesuai saran dan komentar yang didapatkan pada saat proses validasi media. Awalnya bagian cover menggunakan kertas biasa, tidak menggunakan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran, urutan suku kata pada setiap lembar latihan tidak beraturan, kemudian telah ditambahkan pada halaman pertama ada tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran dan suku kata yang sudah berurutan dan konsistensi warna yang sudah sesuai revisi

Tahap selanjutnya yaitu implementation (implementasi). pada tahap ini peneliti melakukan uji coba dengan menggunakan media lembar kerja peserta didik dengan materi "Huruf tegak bersambung", untuk kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Dalam uji coba terbatas ini diikuti oleh 14 siswa kelas II, Dalam uji coba ini, peneliti mengawali dengan melakukan ice breaking terlebih dahulu untuk membuat suasana kelas lebih menyenangkan sehingga siswa dapat lebih santai dalam proses belajar. Selanjutnya, peneliti

membuka lembar kerja peserta didik kemudian menanyakan media tersebut. Peneliti mulai memperkenalkan lembar kerja peserta didik pada siswa mereka terlihat sangat antusias dan tertarik dengan media lembar kerja peserta didik. Mereka juga sangat serius pada saat peneliti menjelaskan sedikit proses pembuatan cerita bergambar itu dan juga menceritakan isi dari lembar kerja peserta didik, yaitu berjudul "Menulis Huruf Tegak Bersambung" di dalam lkpd tersebut. Setelah itu peneliti membagikan lembar kerja peserta didik tersebut untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik tersebut, peneliti memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk menulis huruf tegak bersambung, lalu mereka akan mengumpulkan hasil dari pekerjaan, guna melihat kemampuan menulis huruf tegak bersambung dari siswa tersebut. Kemudian peneliti mulai menilai kemampuan menulis huruf tegak bersambung mereka melalui instrumen penilaian yang telah dibuat. Selanjutnya, pada sesi inipeneliti menguji siswa dengan memanggil siswa mengerjakan satu persatu di papan tulis guna untuk mengetahui kemampuan dari siswa tersebut. Dengan hasil penilaian nilai rata-rata 91,5 dari 14 siswa. Setelah melihat respon siswa yang sangat antusias serta hasil penilaian kemampuan menulis siswa, dapat disimpulkan bahwa media lembar kerja peserta didik dapat diterima dan layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak

bersambung siswa kelas II di SDN 3 Bulango Utara.

Tahap terakhir dari penelitian ini yaitu tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini peneliti menyebarkan angket respon siswa untuk mengetahui apakah media ini menarik dan dapat menumbuhkan minat atau rasa suka dalam membaca atau tidak. Dalam angket tersebut terdapat 5 pertanyaan untuk siswa, dan terdapat pilihan “ya” atau “tidak”.

Hasil dari angket respon siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran lembar kerja peserta didik dapat membuat siswa memiliki minat atau ketertarikan dalam membaca. Hal ini dilihat dari hasil angket respon siswa yang mendapatkan hasil 97% dan masuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa melalui media lembar kerja peserta didik.

D. Kesimpulan

Menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem lebih utuh. Dalam aktivitas menulis terjadi suatu proses yang rumit karena melibatkan berbagai modalitas, mencakup gerakan tangan, lengan, jari, mata. Semua modalitas itu bekerja secara

terintegrasi, proses menulis yang rumit membuat siswa harus tetap gigih dalam berlatih agar keterampilan menulisnya akan terus meningkat. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran lembar kerja peserta didik yang diperuntukan untuk guru SD kelas II untuk kemampuan menulis pada siswa, yang sudah didesain sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

Produk yang dikembangkan ini merupakan media pembelajaran lembar kerja peserta didik yang didesain dengan tampilan menarik yang berjumlah 8 halaman. Media ini telah melalui tahap validasi dari para ahli dan juga telah diuji cobakan untuk mendapat respon dari siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan menunjukan bahwa produk pengembangan media pembelajaran Cerita Bergambar ini layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji kelayakan dari media lembar kerja peserta didik ini yang mendapatkan skor 93,61% dan dapat dikategorikan sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2020 Pengembangan Lembar Kerja peserta Didik Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II SD, Jurnal Pendidikan Ke-SD-An VOL 6, NO 3, hlmn 3
- Abidin, Y. (2021). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.

- Andi Prastowo, 2020 Pengembangan Lembar Kerja peserta Didik Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II SD, Jurnal Pendidikan Ke-SD-An VOL 6, NO 3, hlmn 3
- Ahmad Rijali, 2019 Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah, Vol. 17 NO. 33, 56-57
- Aisyah, R & Usep, S 2023 Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. Jurnal Of Studens, Vol.1 No. 2-3
- Aulia Yulianti P, Dkk, 2023 Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas II Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.8, NO.2 hlmn 12
- Dani et al, Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung, Jurnal Basicedu, Vol 6, No 2, 2
- Djamarah, Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka cipta, 167
- Elok P, Heri M 2020 Pengembangan Lembar Kerja peserta Didik Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II SD, Jurnal Pendidikan Ke-SD-An VOL 6, NO 3, 2-3
- Firosalia K, Dkk, 2019 Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. Jurnal Unimus, Vol. 5 No 1 hlm 45
- Gall & Borg, 2019 Model Pengembangan. Jurnal Pendidikan, Vol 4, No 2 hlm 37
- Hajar H, 2022 Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stimik Tidore Mandiri. Jurnal Sistem Informasi Komputer, Vol 2 No 1 hlmn 67
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2020). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. J. Inov. Pendidik. Agama Islam, Vol 1, No 1, 120-122.
- Husain Rusmin, Ibrahim Ditya, Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline Di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal, Vol 7, No 3, 2021
- Ina Magdalana, Dkk, 2021 Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Bunder III, Jurnal Pendidikan Sains, Vol 3 NO 2, 78-81
- Isnarto Sugianto dkk, "Pengembangan Laboratorium Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Sekolah," Jurnal Profesi Keguruan 3, no. 2 (2017): 244–252.
- Isran R, & Rohani 2023 Manfaat Media Pembelajaran. Jurnal Uinsu, Vol 7, No 2, 11-14

- Jauhari, 2019 Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Bunder III, Jurnal Pendidikan Sains, Vol 3 NO 2 hlmn 22
- Nurhayati, R., & Tanzila, A. N. (2020). Konsep dasar media pembelajaran. JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School, 1(1), 34-43.
- Luhur U, Dkk 2019 Model Pengembangan. Jurnal Pendidikan, Vol 4, No 2 30-37
- Magdalena I.D Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Bunder III, Jurnal Pendidikan Sains, Vol 3 NO 2, 23
- Mundziroh Siti, Andayani Dkk, Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode PICTURE AND PICTURE Pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengaruhnya, Vol 2, No 1
- Mulyani Siska, Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung, Jurnal Basicedu, Vol 6, No 2, 2
- Monoarfa Fidyawati, Husain Rusmin, Dkk (2025), Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri, Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan, Vol 5, No 1
- Monoarfa Fidyawati, Husain Rusmin Dkk (2025), Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui media Vidio Pembelajaran Dongeng Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi, Vol 5, No 1
- Rizqi Ilyasa G, 2020 Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia , Vol 17, No 1, 22-31
- Riska Rudini S, Dkk, 2024 Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas II SDIT SYIFAURRAHMAH. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, Vol. 1, NO. 6 hlmn 17
- Rivai Samsiar, Pahrun Ratnarti, 2023, Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas II SDN Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol #, No 2
- Sukarto, 2020 Pengembangan Lembar Kerja peserta Didik Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II SD, Jurnal Pendidikan Ke-SD-An VOL 6, NO 3, hlmn 3.
- Safari. 1997. Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siregar Torang, Rhamayanti Yuni, Implementasi Pengembangan

Model Addie Pada Dunia
Pendidikan, Jurnal hasil
penelitian dan pengembangan
(JHPP), Vol 3, No 2, (2025)